



KLASIFIKASI TOKUH UTAMA ALIE DALAM NOVEL "*Rumah Untuk Alie*" KARYA LEEN KAJIAN TEORI DAVID KERCH

Ananda Rizki Saputra, Kasno Atmo Sukarto, Nisrina Rona Nabilah

Sastra Indonesia, Universitas Nasional, Jl Sawo Manila, Pejaten

Ps.Minggu,Jakarta Selatan, Indonesia

E-mail: anandasaputraa255@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to raise the issue of emotional classification in the main character "Alie" in the novel Rumah Untuk Alie by Leen. David Kerch's theory was used in this research to obtain a classification of emotions in the form of guilt, buried guilt, self-punishment, shame, sadness, hatred, love. The method used in this research is a qualitative descriptive method by obtaining more in-depth data in the form of words, sentences and paragraphs. The data source in this research is the novel "House for Alie" by Leeun. Data collection techniques in data research in literature study researchers by reading and supporting the problem solving of the main character in the novel "Rumah untuk Alie" are read, observed carefully. to explore the contents of the novel which contains emotional classifications.

Keywords: *Classification of Emotions, Main Character Analysis, David Kerch's Theory*

Abstrak

Tujuan peneitian ini adalah untuk mengangkat persoalan klasifikasi emosi pada tokoh utama "Alie" dalam novel Rumah Untuk Alie Karya leen. Teori David Krech digunnakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan klasifikasi emosi berupa rasa bersalah, rasa bersalahyang di pendam, meghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan,kebencian,cinta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan mendapatkan suatu data lebih mendalam berupa kata,kalimat dan paragraf. Sumber data pada penelitian ini novel "Rumah Untuk Alie" karya leeun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian data dalam penelitian studi pustaka dengan cara membaca dan menunjang dengan penyelesaian masalah tokoh utama dalam novel "Rumah untuk Alie" dibaca, diamati dengan cermat. untuk mendalami tentang isi novel tersebut yang mengandung klasifikasi emosi.

Kata Kunci: *Klasifikasi Emosi, Analisis Tokoh Utama, Teori David Kerch*

"PENDAHULUAN"

Karya sastra adalah suatu karya seni, baik lisan maupun tulisan, yang biasanya menggunakan bahasa sebagai medianya dan mengungkapkan cita-cita, keinginan dan harapan, daya, pengabdian, makna, dan sebagainya. Ia tidak hanya menyampaikan makna hidup, perjuangan, keberadaan dan ambisi manusia, tetapi juga cinta, kebencian, iri hati, tragedi, kematian dan hal-hal transendental dalam kehidupan manusia.

Menurut Minderop (2016: 53), karya sastra kontemporer, baik novel, drama, atau puisi. Elemen-elemen ini mencakup kejiwaan pengarang, karakter fiksi dalam cerita, dan pembaca. Karena mereka berfungsi sebagai "eksekutor" dalam karya sastra, karakter dalam karya sastra merupakan figur yang secara bersamaan dikaitkan dengan peristiwa psikologis.

Psikologi sastra, menurut Endraswara (2008, hlm. 96), adalah bidang yang mempelajari sastra yang melihat karya sebagai bentuk kreativitas mental. Untuk mencapai hal ini, penulis akan menggunakan inovasi, semangat, dan niat dalam karya mereka, dan pembaca akan menanggapi suatu karya dengan cara mereka sendiri.

Psikologi sastra merupakan kajian yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Dalam arti luas bahwa karya sastra tidak lepas dari kehidupan yang menggambarkan berbagai rangkaian kepribadian manusia.

Daya tarik psikologi sastra terletak pada persoalan manusia yang melukiskan potret jiwa. Bukan hanya jiwa diri sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga dapat mewakili jiwa orang lain. Setiap penulis sering menambahkan pengalaman mereka sendiri dalam karyanya dan pengalaman

sekitarnya yang sering dialami oleh orang lain.

Klasifikasi emosi adalah emosi-emosi kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan yang kerap kali dianggap sebagai emosi yang paling mendasar (primary emotions). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan (Minderop, 2016). Klasifikasi emosi menurut Minderop (2011) klasifikasi emosi adalah konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.

Tovel " Rumah untuk Alie" karya leen liu adalah salah satu novel dengan aspek yang sangat menarik untuk kaji. kejiwaan dalam novel "Rumah untuk Alie" kerap dimunculkan dengan kekerasan dalam psikologis. Novel ini bercerita tentang seorang anak bungsu bernama Alie Ishala Samantha ber umur 10 tahun, yang kerap mengalami kekerasan fisik dan mental, karena keaktifan dia penyebab kematian bunda Gianla dan di cap sebagai pembunuh.

Tokoh utama, Alie, digambarkan sebagai aspek penelitian psikologi sastra. Alie memiliki pembahasan yang dekat dengan pengalaman psikologi yang di gambarkan melalui tokoh utama. tujuan penelitian ini mengkaji aspek kejiwaan tokoh utama dalam Novel "Rumah untuk Alie". Ia hidup dalam keluarga yang penuh cinta, di rumah yang selalu memberikan kehangatan. Namun, sejak dituduh sebagai penyebab kematian Bunda Gianla lima tahun lalu, semuanya berubah menjadi 180 derajat. Julukan "pembunuh" pun melekat padanya, dan ia terus menerima penolakan serta rasa sakit dari ayah dan keempat saudaranya: Sadipta, Rendra, Samuel, dan Natta.

Tujuan menganalisis novel rumah untuk Alie karya leen. mengangkat persoalan klasifikasi emosi pada tokoh utama "Alie" terjadi karena adanya, julukan pembunuh pada Alie serta ia terus penerima penolakan permintaan maaf dari ayah serta kakak-kakaknya. Oleh karena itu hal ini sangatlah penting untuk diteliti agar dapat memberikan makna yang terkandung dalam klasifikasi emosi dalam tokoh utama "Rumah Untuk Alie".

Dipilihnya novel "Rumah untuk Alie" sebagai bahan penelitian memiliki pertimbangan dari segi psikologi sastra penelitian novel tersebut membawa pembacanya merasakan emosi dari tokoh utama dalam novel tersebut. teori David Krech dari hasil penelitian tersebut emosi yang terdapat pada tokoh Alie ialah tentang emosi sedih, emosi sakit dan emosi marah atas kematian Bundanya.

METODE

Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (hlm 3). Menurut Siswanto (2010)

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. dengan pengambilan data kualitatif, untuk mendapatkan suatu data lebih mendalam berupa kata, kalimat dan ungkapan setiap paragraf dalam novel "Rumah untuk Alie" Karya Leeun. kemudian di analisis dengan penelitian secara deskriptif. sumber data pada penelitian ini adalah berupa novel "Rumah untuk Alie" karya

leeun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan cara membaca dan menunjang dengan penyelesaian masalah tokoh utama dalam novel "Rumah untuk Alie" dibaca, diamati dengan cermat. untuk mendalami tentang isi novel tersebut yang mengandung klasifikasi emosi tokoh dalam novel "Rumah untuk Alie" Karya Leeun dengan kajian psikologi sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasa Bersalah

Tokoh Alie merupakan tokoh utama dalam novel ini. Alie gadis 9 tahun yang dibenci ayah dan kakak-kakaknya karena penyebab meninggalnya Bunda Gianla. konflik dalam cerita tergambarkan klasifikasi emosi bersalah yang dialami oleh tokoh dalam cerita novel tersebut. berdasarkan konsep rasa bersalah digambarkan dalam kutipan berikut ini.

"Lagi, Abimanyun merasakan nyeri di dadanya saat melihat kehancuran putra-putranya pasca kepergian Alie. selama ini dia bersikap seolah-olah tidak melihat itu, dan berharap semua akan membaik dengan sendirinya. namun, setelah tiga bulan, sikap diamnya itu malah membuat keempat putranya semakin berkubang dalam penyesalan, yang membuat rasa kehilangannya itu justru semakin berat (leen, 2024: 247)."

Berdasarkan kutipan di atas menunjukan bagaimana beban emosional rasa bersalah Abimanyu pada kutipan "setelah tiga bulan, sikap diamnya itu malah membuat keempat putranya semakin berkubang dalam penyesalan, yang membuat rasa kehilangannya itu justru semakin berat" dan semakin menegaskan bahwa. Abimanyu dan

kakak-kakaknya semakin merasakan bagaimana perasaan kehilangan Alie.

Rasa bersalah yang dialami tokoh "Abimanyu" berharap bahwa dengan bersikap seolah-olah tidak melihat penderitaan putra-putranya, situasi akan membaik dengan sendirinya. Ini menunjukkan bentuk denial atau penyangkalan, di mana seseorang menolak untuk menghadapi kenyataan yang menyakitkan. Harapan bahwa semuanya akan membaik tanpa intervensi adalah bentuk lain dari rasa bersalah, karena dalam hati kecilnya, Abimanyun mungkin merasa bahwa dia seharusnya melakukan sesuatu untuk memperbaiki.

Rasa Bersalah Yang Dipendam

Konsep rasa bersalah yang dipendam ialah konsep bersalah seseorang yang cenderung memendam perasaan bersalah yang ada dalam dirinya, ketika seseorang merasa bersalah atas sesuatu tetapi tidak mengungkapkannya atau tidak menyelesaikan masalah yang menyebabkan rasa bersalah tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mental dan hubungan interpersonal seseorang. berdasarkan konsep rasa bersalah digambarkan dalam kutipan berikut ini.

"Sesuai dengan harapan juga kemuan kalian, Alie harap kalian di sana bahagia, sebab Alie pun sudah menghilangkan jauh dari jangkauan kalian," katanya lagi. " katanya, manusia harus merasa kehilangan dulu untuk menyesal. semoga setelah semua yang telat terjadi, kalian mampu ingat Alie sebagai putri Ayah, dan adik kalian" (leen, 2024: 255).

Maaf Ayah, Alie...

Maaf karena Ayah gagal menjadi rumah untuk Alie.

Ayo pulang, Nak. Dan setelah itu Ayah berjanju akan menjagamu sepenuh hati,

dan menjadi rumah yang akan mendekapmu erat. (leen, 2024:248)

Berdasar analisis dua kutipan diatas menjelaskan rasa bersalah yang dipendam menggambarkan perasaan dan harapan Alie kepada keluarganya, mungkin ayahnya. Alie menyatakan penyesalannya karena telah meninggalkan mereka, tetapi dia juga berharap mereka akan bahagia tanpanya. Dalam kutipan kedua, ayahnya mengungkapkan permintaan maaf dan keinginan untuk kembali bersama Alie; dia berjanji untuk menjaganya dengan sepenuh hati dan memberinya tempat yang aman.

Menghukum Diri Sendiri

Menghukum diri sendiri konsep di mana seseorang secara tidak sadar atau sadar mengalami rasa bersalah atau penyesalan yang sangat besar dan kemudian merasa perlu untuk menghukum diri sendiri sebagai cara untuk mengungkapkan atau menyelesaikan rasa bersalah. berdasarkan konsep rasa bersalah digambarkan dalam kutipan berikut ini.

"Air mata Alie seketika menetes. Dia tidak terisak, tapi detak jantung bedegup hebat. Dia tak membayangkan jika kejadian beberap menit lalu akan pengaruh terhadap dirinya pada masa depan." (leen, 2024:7)

Data di atas menunjukkan bahwa air mata Alie menetes. Meskipun dia tidak menangis keras, "detak jantungnya berdegup kencang". Ini menunjukkan bahwa Alie sedang mengalami emosi yang sangat kuat, dia tidak sadar atau sadar atas kejadian tersebut.

"Aku tak sengaja membunuh Bunda."sejak saat itu, di usianya yang baru 10 tahun untuk pertama kalinya dia mendapat sebutan yang akan melekat pada dirinya seumur hidup, " seorang pembunuh." (leen,2024:8)

Analisis ini menunjukkan bahwa konsep menghukum diri sendiri sangat kompleks dan melibatkan banyak aspek emosional dan sosial. Dalam situasi seperti ini, intervensi psikologis dan dukungan sosial sangat penting untuk membantu individu yang merasa bersalah dapat mengatasi beban emosionalnya dan menjalani hidup yang lebih sehat secara mental.

Dalam konteks ini perasaan bersalah yang mendalam, rasa malu, atau penyesalan atas tindakan yang dilakukan. Dalam kasus ini, seorang anak berusia 10 tahun yang merasa bertanggung jawab atas kematian ibunya mengalami pengalaman traumatis yang sangat mendalam.

Rasa Malu

Konsep rasa malu sebuah hal yang terlibat dalam perkembangan plot dan perasaan ini dapat digunakan untuk menunjukkan konflik internal, perkembangan karakter, atau bahkan untuk menciptakan ketegangan dalam cerita. Berdasarkan konsep Rasa malu di gambarkan dalam kutipan berikut.

"Takut gue jadi kalau Alie adiknya Samuel sama Natta itu? Takut gue tahu kalau Alie anak dari keluarga Jdoraksa? Ucapan Aji sukses membuat Alie dan Selena terkejut". (leen, 2024:52)

Berdasarkan Analisis gambar di atas. Rasa malu yang dirasakan Alie dalam situasi ini memiliki banyak aspek berbeda, termasuk identitas tersembunyi, reaksi sosial, dan perasaan terisolasi. Emosi ini berdampak signifikan terhadap harga diri dan kesehatan mental Alie. Mungkin dia merasa malu karena identitas anak keluarga Jdoraksa disembunyikan. Rasa malu ini mungkin berasal dari perasaan bahwa ia tidak diterima atau diakui sebagai bagian dari keluarganya.

"Pantes langit mendung, ini mataharinya lagi cemberut ternyata."

"Apa sih, Mas Dipta." Alie menepis pelan tangan sadipta yang tengah menggodanya, membuat tawa kakaknya pecah sedetik kemudian." (leen,2024:21)

Rasa malu yang dirasakan Alie dalam pernyataan ini merupakan rasa malu yang ringan dan bersifat sementara, yang muncul dalam konteks ejekan ringan dari adiknya, Sadipta. Sanggahan lembut dan respon verbal menunjukkan bahwa Alie sedikit tidak nyaman namun tidak tersinggung. Dinamika hubungan saudara yang dekat dan penuh kasih sayang memungkinkan rasa malu ini menjadi bagian dari interaksi yang sehat dan mempererat hubungan mereka.

Kesedihan

Kesedihan adalah respons emosional alami terhadap kehilangan, kekecewaan, atau kegagalan pribadi, dan setiap individu mungkin mengalami tahapan ini secara berbeda. Tidak semua orang akan melewati semua tahapan, dan beberapa mungkin kembali ke tahapan tertentu beberapa kali. Yang paling penting adalah membiarkan diri Anda merasakan dan mengekspresikan kesedihan Anda dengan cara yang terbaik. Berdasarkan konsep Kesedihan di gambarkan dalam kutipan berikut.

"Alie hanya bisa diam. Seharusnya dia juga ada di dalam mobil itu, berangkat bersama Abimanyu, juga Samuel dan Natta. Apa boleh buat, sejak insiden kecelakaan yang menewaskan Bunda ayah dan juga saudara-saudaranya sengaja merahasiakan identitasnya sebagai anak bungsu, membuat Alie terlihat seperti orang asing bagi keluarga Jdoraksa. Walau, faktanya, dia memang diasingkan di keluarganya itu."

Analisis gambaran di atas kesedihan tokoh "Alie" mencerminkan hasil dari kombinasi kehilangan tragis, pengasingan oleh keluarganya, dan perasaan bersalah karena selamat. Proses kesedihannya mencerminkan tahap-tahap berduka, termasuk penolakan,

marah, dan penerimaan. Untuk menganalisis kesedihan ini, kita dapat merujuk pada teori dan konsep kesedihan.

"Di saat-saat seperti ini, secara menyedihkan, Alie selalu mengingat kisah yang telah berlalu, Dia merindukan sosok hangat sadipta yang siap berlai kapan saja setiap kali Alie membutuhkannya. Dengan lancang, ingatan kilas balik masa lalu terputar, membuat tenggelam dalam kerinduan tidak berujung."

Kesedihan Alie terungkap dalam kerinduannya yang mendalam terhadap sosok Sadipta dan kenangan masa lalunya yang terus-menerus. Kesedihan tersebut mencakup pengingkaran terhadap kenyataan saat ini, kemampuan menyembunyikan amarah, bentuk tawar-menawar untuk kembali ke masa lalu. Alie belum mencapai tahap penerimaan karena masih terjebak dalam kenangan masa lalu dan kesedihan.

Kebencian

Kebencian adalah emosi yang kompleks dan memiliki banyak segi, dipengaruhi oleh emosi negatif yang intens yang sering kali muncul karena rasa sakit, ketidakadilan, atau ancaman yang dirasakan. Beberapa konsep penting terkait norma budaya bisa sangat berguna dalam menyebarkan kebencian terhadap kelompok atau individu tertentu. berdasarkan konsep Kebencian di gambarkan dalam kutipan berikut.

"BUNDA CELAKA GARA-GARA KAMU!" teriak Sadipta emosi. "PEMBUNUH! ALIE PEMBUNUH!"

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bagaimana kebencian dapat muncul dari kombinasi emosi, pikiran, dan perilaku yang kompleks, serta dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan lingkungan masyarakat. Kebencian ialah emosi yang sangat kuat dan

seringkali membutuhkan waktu dan dukungan untuk diproses dan diatasi.

Tokoh "Sadipta" yang penuh emosi, *"BUNDA CELAKA GARA-GARA KAMU!"* dan *"PEMBUNUH! ALIE PEMBUNUH!"* menunjukkan manifestasi yang mendalam. Tokoh "Sadipta" menyalahkan "Alie" atas apa yang terjadi pada Bunda. Ini menunjukkan bahwa dalam pikirannya, "Alie" adalah penyebab utama dari penderitaan yang dialami oleh Bunda, yang menyebabkan kebencian.

"Rendra lalu balik, menatap Alie dengan pandangn tak suka. "pagi-pagi liat muka lo, mereka langsung nggak, mood semua." Dia memang suka bicara seenaknya, dan Alielah satu-satunya dirumah ini yang selalu mendapatkan perkataan tak enak darinya."

Analisis di atas menggambarkan Tokoh "Rendra" cenderung mengaitkan kehadiran Alie dengan hal-hal negatif, seperti menyebabkan orang lain kehilangan mood. di mana dia hanya memperhatikan dan mengingat hal-hal negatif tentang Alie, yang memperkuat kebenciannya. Ini menunjukkan bahwa dalam pikirannya, Alie adalah sumber masalah atau gangguan.

Cinta

Cinta adalah subjek yang kompleks yang memiliki banyak arti dan interpretasi yang berbeda-beda tergantung pada budaya, sosial, dan keadaan individu. Jenis cinta juga beragam, dan intensitas pengalamannya berkisar dari yang lembut hingga yang sangat mendalam, dan tingkat ketegangan berkisar dari rasa tenang hingga hasutan dan nafsu. Jika itu benar, cinta adalah perasaan. Berdasarkan konsep Cinta di gambarkan dalam kutipan berikut.

"Begitulah deretan pesan yang baru saja Rendra kirim pada Alie. Selama satu

bulan terakhir, Setelah merasakan kehampaan rumah tanpa keberadaan Alie, Rendra mulai rutin mengirim adiknya itu pesan. meskipun dia tahu, Alie tidak akan membaca dan membalas pesannya."

Analisis lah kutipan diatas, cinta yang di alami Rendra pada Alie ditunjukkan melalui keinginan, perhatian, pengorbanan, dan kesetiiaannya yang ditunjukkannya dengan sering mengirimkan pesan, meski tanpa harapan mendapat balasan. Tindakan ini menunjukkan bahwa cinta Rendra tidak bersyarat dan mencakup berbagai aspek emosional yang mendalam, termasuk keinginan, kasih sayang, dan harapan untuk hubungan yang lebih baik. Cinta dalam konteks ini adalah cinta yang tulus dan mendalam yang gigih meski tidak mendapat respon yang diharapkan. "Rendra" menggambarkan cinta.

"Sesuai dengan harapan juga kemauan kalian, Alie harap kalian di sana bahagia, sebab Alie pun sudah menghilang jauh dari jangkauan kalian," katanya lagi. "Katanya, manusia harus merasa kehilangan dulu untuk menyesal. Semoga setelah semua yang telah terjadi, kalian mampu ingat Alie sebagai putri Ayah, dan adik kalian."

Cinta yang dirasakan Alie pada kutipan di atas merupakan cinta yang penuh dengan emosi yang beragam. Dia menunjukkan kasih sayang, pengorbanan, dan harapan, meskipun dia juga merasakan sakit dan menginginkan pengakuan. Alie mengorbankan waktu bersama keluarganya demi kebahagiaan mereka, berharap mereka akan menyadari nilai dan pentingnya dirinya setelah mengalami kehilangan.

Cinta dalam konteks ini mencakup harapan lahir yang besar dan keinginan mendalam untuk diakui dan dihargai. Alie berharap keluarganya

akan sangat menyayangi dan mengingatnya, mencerminkan rasa cinta yang tidak hanya terfokus pada memberi tetapi juga pada keinginan untuk diterima dan diakui sebagai anggota keluarga yang penting.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mengungkap berbagai aspek kejiwaan dalam Novel "Rumah untuk Alie" karya Leen Liu, khususnya melalui klasifikasi emosi tokoh utama, Alie. Analisis menunjukkan emosi bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Temuan ini memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana emosi kompleks dalam sastra dapat mencerminkan pengalaman manusia dan memberikan makna yang mendalam bagi pembaca. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas kajian terhadap karya sastra lain untuk melihat bagaimana emosi dan psikologi tokoh utama dikembangkan dalam konteks yang berbeda.

Saran

Saran untuk memperluas penelitian tentang karya sastra untuk melihat bagaimana emosi dan psikologi tokoh utama dilihat melalui pendekatan psikologi sastra yang berbeda dalam analisis karya sastra, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang konflik kejiwaan yang dialami tokoh utama dan pengaruh budaya, sosial terhadap perkembangan karakter dan emosi dalam karya sastra, untuk memahami konteks yang lebih luas dari emosi dan psikologi tokoh utama dalam karya sastra.

DAFTAR RUJUKAN

- Liza, Z. N., & Harun, M. (2018). Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial

- Tokoh dalam Novel-Novel
Karya Arafat Nur. Master
Bahasa, 6(1), 1-12.
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Sutama, I. M. (2019). Psikologi tokoh dalam Suti karya Sapardi Djoko Damono: Analisis psikologi sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 339-347.
- Simaibang, M., Nama, I. K., & Jumadiah, S. (2023). Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia. *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 2(2), 209-219.
- Hamzah, I., Rusdiawan, R., & Mahyudi, J. (2022). Klasifikasi Emosi Tokoh Qais Al-Qarani Dalam Novel Layla Majnun Karya Nizami Al-Ganjavi: Kajian Perspektif David Krech. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2).
- Hidayati, E. S., Wardiah, D., & Ardiansyah, A. (2021). Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2005-2017.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 100-110.
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Sutama, I. M. (2019). Psikologi tokoh dalam novel Suti karya Sapardi Djoko Damono: Analisis psikologi sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 339-347.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis konflik tokoh dalam novel rindu karya Tere Liye berdasarkan pendekatan psikologi sastra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229-238.
- Martilopa, N., & Ardiansyah, A. (2020, May). Struktur Kepribadian dan Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan Kajian Psikologi Sastra. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Mulatsari, A. H., & Pamungkas, O. Y. (2023). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Hai, Luka Karya Mezty Mez: Kajian Psikologi Sastra. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 162-173.
- Khairani, R., & Suryaningsih, I. (2020). Analisis

Klasifikasi Emosi Cinta Tokoh
Laylā Dalam Novel Al-Arwāhu
Al-
Mutamarridah Karya Khalil
Gibran. *Tsaqofiya: Jurnal
Pendidikan*

Bahasa dan Sastra Arab, 2(2), 1-
14.